

PENGARUH GAYA BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP

Prihma Sinta Utami

Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : prihmasinta@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, (2) pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan *desain factorial 2x2*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas VII B, VII E, VII H, VII J. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar dan hasil belajar siswa dengan metode *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan metode *Problem-Based Learning* pada gaya belajar visual maupun auditorial, (2) terdapat pengaruh antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar dan hasil belajar dengan metode *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dengan metode *Problem-Based Learning*.

Kata Kunci: metode, gaya belajar, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan dapat diwujudkan cita-cita suatu bangsa kepada para generasi muda, khususnya bagi mereka yang masih mengenyam pendidikan formal di sekolah-sekolah. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan formal di sekolah, maka dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik dan siswa sebagai orang yang dididik. Terkait dengan hubungan antara guru dan siswa tersebut ada beberapa permasalahan yang muncul dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu belum maksimalnya hasil belajar yang diperoleh siswa.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi baik buruknya hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu faktor psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor dari luar diri siswa meliputi lingkungan sekitar,

guru, faktor sosial, metode pembelajaran, dll.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2006: 158) bahwa penggunaan metode mengajar yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik, pada suatu kondisi tertentu seorang anak akan merasa bosan dengan metode ceramah maka guru perlu mengalihkan suasana dengan menggunakan metode lain seperti metode tanya jawab, diskusi atau metode penugasan sehingga kebosanan dapat terobati dan suasana kegiatan pengajaran jauh dari kelesuan.

Pada kenyataan di lapangan ditemui belum semua pembelajaran IPS dilakukan dengan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Seperti yang ditulis dalam harian Kompasiana bahwa dari beberapa responden yang merupakan seorang guru mengatakan kualitas pendidik masih bermasalah baik di tingkat pendidikan maupun cara mengajar, teknik mengajar guru yang didominasi metode ceramah membuat siswa kurang terstimulasi untuk mengembangkan pengetahuannya.

Dunia pendidikan saat ini sudah banyak menawarkan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah metode Problem Based Learning (PBL), metode ini lebih menekankan pada aktivitas siswa dalam mencari solusi ketika menghadapi suatu permasalahan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dihadapkan pada suatu masalah yang sama untuk dicari penyelesaiannya di setiap kelompok. Dalam penerapan metode ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis.

Metode pembelajaran lain yang sudah dikenal dalam dunia pendidikan yaitu metode diskusi, metode ini dapat dilakukan dengan cara berdiskusi baik guru terhadap siswa maupun siswa terhadap siswa, dengan diskusi guru dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Metode diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir, keterampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakan keterlibatan siswa dalam pelajaran. Banyak sekali model diskusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah metode diskusi Berfikir-Berpasangan-Berbagi (Think-Pair-Share). Metode ini merupakan salah satu bentuk metode diskusi dalam kelompok kecil yang dalam langkah penerapannya terdapat tiga tahap/prosedur yaitu berfikir, berpasangan dan berbagi. Model diskusi Think-Pair-Share dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan. Model diskusi Think-Pair-Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2010:127-128).

Faktor lain yang perlu diperhatikan dari seorang siswa yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (internal), salah satu faktor internal tersebut yang cukup mempengaruhi

hasil belajar siswa yaitu gaya belajar. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda tergantung bagaimana seorang siswa dapat mengolah, menerima dan mengatur informasi yang diterimanya. Karakteristik siswa yang berbeda-beda tersebut menjadikan adanya perbedaan siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas yang lebih berat karena guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa, dengan cara demikian akan memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru IPS di beberapa sekolah negeri maupun swasta di kota Yogyakarta, diperoleh hasil bahwa setiap siswa mempunyai perbedaan dalam cara belajarnya. Tipe gaya belajar siswa dari satu kelas saja sudah terlihat berbeda-beda, terlebih bagi sekolah yang mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan kognitif. Ketidaksiharian faktor-faktor tersebut mengisyaratkan bahwa gaya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Seperti yang terjadi di lapangan masih banyak dijumpai hasil belajar IPS siswa yang belum maksimal.

Hasil belajar IPS di atas menunjukkan bahwa secara garis besar hasil pembelajaran IPS belum mencapai standar yang diharapkan baik oleh guru maupun pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan analisis berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya yaitu dilihat dari metode yang diterapkan guru dan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Berkaitan dengan pembelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman materi yang cukup luas dan umumnya dikenal cukup sulit bagi siswa, maka diperlukan tipe gaya belajar yang tepat yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS?

2. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS?

KAJIAN TEORI

1. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian peran metode dalam proses pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Definisi metode menurut Suryosubroto (2002: 149) adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, makin tepat metodenya diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

Martinis Yamin (2007: 145) mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, akan tetapi tidak semua metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Banyak metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa-siswa seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, metode studi mandiri, latihan sesama teman, simulasi, studi kasus dan lain sebagainya.

a. Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Fogarty (Hamruni, 2009: 226) mengatakan PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan “membenturkan” siswa kepada masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut

Arends (Trianto, 2010: 92) mengatakan PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri serta mengembangkan ketrampilan berpikir, kemandirian dan percaya diri.

Walker (2009: 12) mengungkapkan : “.....asked to work in small groups, and most importantly acquire new knowledge only as a necessary step in solving authentic, ill-structured, and cross-disciplinary problems representative of professional practice. Hal ini berarti bahwa PBL dilakukan dalam kelompok kecil, untuk memperoleh pengetahuan baru yang merupakan langkah untuk menyelesaikan masalah secara sempurna untuk mengatasi masalah dan memperbaiki kebiasaan yang tidak baik.

Sugiyanto (2010: 159) menjelaskan ada 5 tahapan dalam pembelajaran model PBL dan perilaku yang dibutuhkan guru, sebagai berikut.

(1) Fase 1 : Orientasi permasalahan kepada siswa, guru membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah

(2) Fase 2 : Mengorganisasikan siswa untuk mandiri, guru membantu siswa untuk mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahan

(3) Fase 3 : Membantu investigasi mandiri dan kelompok, guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan diskusi, mencari penjelasan dan solusi

(4) Fase 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil, guru membantu siswa dalam

merencanakan dan menyiapkan hasil yang tepat, seperti laporan, model-model, dsb

(5) Fase 5 :

Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan

b. Metode *Think Pair Share* (TPS)

Metode diskusi Think-Pair-Share berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Marland sesuai dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa model diskusi Think-Pair-Share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam Think-Pair-Share dapat memberi siswa lebih banyak waktu untuk berfikir untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2010:132).

Menurut Tjokrodihardjo (Trianto, 2009:133) langkah-langkah dalam penerapan metode Think-Pair-Share adalah sebagai berikut :

1) Langkah 1 : Berfikir

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu untuk berfikir sendiri jawaban atau masalah. Siswa membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berfikir.

2) Langkah 2 : Berpasangan

Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat

menyatakan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatakan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

3) Langkah 3 : Berbagi

Pada langkah akhir guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah meraka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

2. Gaya Belajar

DePorter & Hernacki (2002: 116) mengatakan bahwa gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. 1) gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang gaya belajar ini harus melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, contohnya melalui ilustrasi gambar, video, dan lain-lain; 2) Selanjutnya gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk dapat memahami dan mempercayainya; 3) gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana seseorang tersebut memanfaatkan bagian-bagian tertentu dari fisiknya sebagai alat belajar yang optimal dapat digolongkan seseorang tersebut memiliki gaya belajar kinestetik.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar IPS biasa juga kita artikan sebagai sebuah pencapaian keberhasilan, dalam hal ini yaitu keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPS di sekolah. Jadi, hasil dan proses belajar merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Banyak sekali definisi tentang hasil belajar, menurut Nana Sudjana (2011: 22) bahwa hasil belajar merupakan

kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dilanjutkan menurut Suprijono (2009: 5) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

4. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kajian teori, dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

a. Ho: Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode TPS.

Ha: Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode TPS. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode TPS lebih tinggi dibandingkan dengan metode PBL.

b. Ho: Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode Think-Pair-Share pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual.

Ha: Terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode Think-Pair-Share pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL lebih tinggi dibandingkan dengan metode TPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar IPS siswa antara yang belajar dengan metode PBL dan siswa yang belajar dengan metode *Think-Pair-Share* dengan variabel kontrolnya adalah gaya belajar siswa.

Desain penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2. Dalam desain ini ada satu perlakuan variabel bebas yang dibedakan menjadi dua yaitu pembelajaran IPS dengan metode PBL dan pembelajaran IPS dengan metode TPS serta satu variabel kontrol yang dikategorikan menjadi dua yaitu: gaya

belajar visual dan gaya belajar auditorial.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kota Yogyakarta yang berjumlah 16 sekolah. Tahap selanjutnya adalah menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen. Jumlah kelas di SMP Negeri 15 Yogyakarta sebanyak 10 kelas paralel, selanjutnya dari 10 kelas tersebut peneliti memilih 4 kelas sebagai kelas eksperimen. Penentuan 4 kelas tersebut dilakukan secara *random*, terpilih kelas 7B, 7E, 7H dan 7I sebagai kelas eksperimen.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes. Tes diberikan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan atau treatment penerapan metode pembelajaran sebagai hasil eksperimen. Pemberian tes dilaksanakan dua kali, yaitu tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Teknik non tes berupa angket, penilaian diri dan penilaian keterampilan.

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini validitas tes dan angket diukur dengan menggunakan validitas logis dan validitas empiris. Validitas instrumen tes hasil belajar dilakukan dengan melakukan konsultasi dengan ahli materi (*expert judgement*), pembimbing, dan kepada guru yang bersangkutan. Validitas instrumen angket gaya belajar dianalisis menggunakan rumus analisis faktor. Validitas isi dan validitas konstruk dalam instrumen penelitian tidak dapat dikuantitatifkan, tetapi dapat diestimasi berdasarkan pertimbangan ahli isi dan ahli materi. Jadi validasi isi dan validasi konstruk instrumen tes hasil belajar IPS dan angket gaya belajar dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli.

Estimasi keseluruhan butir angket gaya belajar dapat diperoleh dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Pada pengukuran reliabilitas instrumen angket gaya belajar dilakukan hanya pada satu waktu (one shoot) maka instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Purbayu & Ashari, 2005: 251).

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Untuk penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji Kolmogorof Smirnov (K-S). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

2) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas varians dilakukan menggunakan Levene Test. Uji homogenitas yang dipakai bertujuan untuk mengetahui homogenitas varians untuk masing-masing kelas yang dibandingkan baik pada kelas eksperimen metode PBL maupun pada kelas eksperimen metode TPS.

b. Tahap Deskripsi Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap deskripsi data adalah membuat tabulasi data validasi ahli, tabulasi data untuk setiap variabel, mengurutkan data secara interval dan menyusunnya dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, mencari modus, median, rata-rata (mean), dan simpangan baku. Deskripsi data ini menggunakan program komputer SPSS Version 17.0 for windows.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan Analisis Varians dua jalur (Two Way Anova). Analisis varians dua jalur digunakan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel (variabel bebas) atas variabel lainnya (tak bebas) dan variabel-variabel tersebut diukur

dalam taraf yang sesuai (Sembiring, 1981: 226).

HASIL PENELITIAN

a. Hasil uji hipotesis 1:

Pada hasil perhitungan tentang pengaruh antara metode PBL dan metode TPS terhadap hasil belajar IPS menunjukkan peluang kesalahan atau probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara metode PBL dan TPS terhadap hasil belajar IPS. Pada rerata hasil belajar IPS masing-masing kelas eksperimen pada tabel 40 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan metode TPS lebih tinggi dari hasil belajar dengan menerapkan metode PBL. Rerata hasil belajar dengan menerapkan metode PBL sebesar 65, 50 dan rerata hasil belajar dengan menerapkan metode TPS sebesar 76, 37. Artinya bahwa metode berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS dengan perbandingan hasil belajar yang menerapkan metode TPS lebih tinggi daripada PBL. Hal itu terlihat pada hasil pada hasil rerata total kelompok metode TPS 76, 37 lebih tinggi daripada rerata kelompok metode PBL sebesar 65, 5.

b. Hasil uji hipotesis 2:

Pada hasil menunjukkan bahwa perhitungan tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,002 atau $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan tabel 25 dapat dilihat bahwa hasil rerata kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL lebih rendah daripada yang menggunakan metode TPS pada kategori gaya belajar visual. Hal itu dapat terlihat pada hasil rerata total kelompok metode PBL gaya belajar visual sebesar 68, 25 lebih rendah daripada hasil rerata total kelompok metode TPS gaya belajar visual sebesar 80, 20.

c. Hasil uji hipotesis 3:

Pada hasil dapat diketahui bahwa perhitungan tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,002 atau $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Berdasarkan tabel 26 dapat dilihat bahwa hasil rerata kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL lebih rendah daripada yang menggunakan metode TPS pada kategori gaya belajar auditorial. Hal itu dapat terlihat pada hasil rerata total kelompok metode PBL gaya belajar auditorial sebesar 62,75 lebih rendah daripada hasil rerata total kelompok metode TPS gaya belajar auditorial sebesar 72,25.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, terdapat pengaruh antara metode PBL dan TPS terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 < $\text{sig} < 0,05$. Hasil belajar siswa dengan penerapan metode PBL diperoleh rata-rata sebesar 65,50 sedangkan hasil belajar siswa dengan penerapan metode TPS diperoleh rata-rata sebesar 76,37. Hasil belajar dengan penerapan metode TPS lebih tinggi daripada metode PBL. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode TPS. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode TPS lebih tinggi dibandingkan dengan metode PBL.

Kedua, terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,002 atau $\text{sig} < 0,05$. Pada kelompok gaya belajar visual terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar dengan penerapan metode PBL dan siswa yang belajar dengan penerapan metode TPS. Perbandingan hasil belajar

dengan penerapan metode PBL kategori gaya belajar visual yaitu sebesar 68,25 lebih rendah dari pada hasil belajar dengan penerapan metode TPS kategori gaya belajar visual yaitu sebesar 80,20. Dengan perbedaan rerata sebesar 11,25. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar pada kelompok gaya belajar visual penerapan metode PBL lebih rendah daripada metode TPS. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode Think-Pair-Share pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL lebih tinggi dibandingkan dengan metode TPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dengan menggunakan metode TPS lebih tinggi dibandingkan metode PBL pada kelompok gaya belajar visual.

Ketiga, terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,002 atau $\text{sig} < 0,05$. Pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial terdapat perbedaan rerata hasil belajar yaitu hasil belajar siswa dengan penerapan metode PBL sebesar 62,75 lebih rendah dari pada hasil belajar siswa dengan penerapan metode TPS sebesar 72,25. Perbedaan rerata sebesar 9,5. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil belajar pada kelompok gaya belajar auditorial dengan penerapan metode PBL lebih rendah dari pada penerapan metode TPS. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan metode PBL dan metode TPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode PBL lebih rendah dibandingkan dengan metode TPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka

diberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS guru sebaiknya menerapkan metode yang bervariasi, salah satunya metode TPS yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual, guru sebaiknya menerapkan metode TPS yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelompok gaya belajar visual.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran IPS pada kelompok siswa dengan gaya belajar audiotorial, guru sebaiknya menerapkan metode TPS yang terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada kelompok gaya belajar audiotorial.
4. Guru IPS sebaiknya melakukan inovasi penerapan metode pembelajaran yang menarik dalam melaksanakan pembelajaran IPS tanpa memperhatikan gaya belajar setiap siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- DePorter, B., & Hernacki, M. (2009). *Quantum learning*. (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman). New York: Dell Publishing. (Buku asli diterbitkan tahun 1992)
- Djamarah, S.B. & Zein, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyanto. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suryosubroto. (2002). *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- (2010). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamruni, H. (2009). *Strategi dan model-model pembelajaran aktif-menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Martinis Yamin. (2007). *Desain pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Purbayu & Ashari. (2005). *Analisis statistik dengan microsoft excel & SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Walker, W., & Leary, L. (2009). A problem based learning meta analysis: differences across, problem types, implementation types, diciplines, and assesment levels. *The Interdisciplinary Journal of PBL (IJPBL)*, Vol. 3, No:12
- Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup